**Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri**

**Riski Aryanti , Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti \***

SMK Islam YPI Way Jepara

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

**Korespondensi Penulis: Dhiny Easter Yanti \* Email : dhinyeaster@malahayati.ac.id**

**Abstract**

**Background:** Cases of anaemia in East Lampung Regency show a tendency for a high number of cases; in 2020, after screening for haemoglobin (HB), it was recorded that the percentage of anaemia was 5.14%.

**Purpose:** Analysing factors related to consumption behaviour Fe tablets in young women at Way Jepara 1 Senior High School, East Lampung.

**Methods:** This research is observational analytic research with a cross-sectional design. The sample consists of adolescents of classes I and II at Way Jepara 1 Senior High School, East Lampung Regency, with as many as 150 respondents. Data analysis uses univariate, bivariate, and multivariate methods.

**Results:** The results of the hypothesis showed that there was an effect of knowledge (p = 0.000; OR=3.6), attitude (p=0.000; OR=5.2), motivation (p=0.007; OR=2.7), peer support (p=0.003; OR=2.9), support from health workers (p=0.000; OR=3.7), and teacher support (p=0.014; OR=2.4) on Fe tablet consumption behaviour in young women at Way Jepara 1 Senior High School East Lampung 2023. Multivariate analysis showed that the most dominant variable in the consumption behaviour of Fe tablets in young women was knowledge (p = 0.000; OR=9.5).

**Conclusion:** There are significant factors associated with Fe tablet consumption behaviour, such as knowledge, attitude, motivation, peer support, support from health workers, and teacher support.

**Suggestion:** In order to improve scheduled health promotion regarding the benefits of Fe tablets and carry out HB checks at least once a year

This study suggests increasing health promotion on a scheduled basis regarding the benefits of Fe tablets and carrying out HB checks at least once a year.

**Keywords: Anaemia; Young Girl; Fe Tablet Consumption Behavior**

**Pendahuluan:** Kasus anemia di Kabupaten Lampung Timur menunjukkan kecenderungan jumlah kasus yang tinggi; Pada tahun 2020, setelah dilakukan skrining hemoglobin (HB), tercatat persentase anemia sebesar 5,14%.

**Tujuan:** Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi. Tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri I Way Jepara Lampung Timur.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Sampelnya adalah remaja kelas I dan kelas II di SMAN 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur sebanyak 150 responden. Analisis data menggunakan univariat, bivariat dan multivariat.

**Hasil:** Hasil hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan (p=0,000; OR=3,6), sikap (p=0,000; OR=5,2), motivasi (p=0,007; OR=2,7), dukungan teman sebaya (p = 0,003; OR=2,9), dukungan tenaga kesehatan (p=0,000; OR=3,7), dan dukungan guru (p=0,014; OR=2,4) terhadap perilaku konsumsi Tablet Fe pada remaja putri. Analisis multivariat menunjukkan variabel yang paling dominan dalam perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri adalah pengetahuan (p=0,000; OR=9,5).

**Simpulan:** Terdapat faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan perilaku konsumsi tablet Fe seperti pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan teman sebaya, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan guru.

**Saran:** Supaya meningkatkan promosi kesehatan secara terjadwal mengenai manfaat tablet Fe dan melakukan pemeriksaan HB minimal setahun sekali.

**Kata Kunci: Anemia; Remaja Putri; Perilaku KonsumsiTablet Fe**

**PENDAHULUAN**

Anemia adalah kondisi kekurangan zat besi, padahal zat besi merupakan salah satu asupan gizi yang wajib terpenuhi untuk kebutuhan metabolisme tubuh. Zat besi adalah sejenis mineral yang berperan penting untuk mencegah [anemia](https://www.halodoc.com/kesehatan/anemia), menjaga kesehatan sel-sel tubuh, kuku, rambut, dan kulit. Zat besi merupakan komponen utama pembentukan hemoglobin, dan berperan dalam perkembangan fungsi normal sel-sel tubuh, serta pembentukan hormon dan jaringan ikat. Pada zat besi terdapat elemen zat yang disebut ferritin yang merupakan [protein](https://www.halodoc.com/kesehatan/protein) yang berfungsi mengikat zat besi. Jumlah protein ini dalam darah dapat menunjukkan berapa banyak zat besi yang tersimpan dalam tubuh.

Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global khususnya wanita di semua jenjang usia seperti gadis remaja, wanita usia reproduksi, wanita hamil dan anak-anak di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah orang anemia di seluruh dunia adalah dua miliar dan 50% diantaranya disebabkan kekurangan zat besi (World Health Organization, 2020a). Pada tahun 2019, prevalensi anemia global adalah 29,9% pada wanita usia subur, setara dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun. Prevalensinya adalah 29,6% pada wanita tidak hamil usia subur, dan 36,5% pada wanita hamil (World Health Organization, 2020).

Data Riskesdas 2018 mencatat proporsi anemia pada perempuan umur ≥15 tahun adalah 22,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Hasil riset ini mencatat prevalensi anemia pada remaja sebesar 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja putri menderita anemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Adapun prevalensi anemia pada remaja putri di Provinsi Lampung berdasarkan data terakhir tahun 2019 sebesar 25,9% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).Sebaran data di beberapa wilayah tersebut menunjukkan situasi anemia pada remaja putri masih banyak terjadi di berbagai wilayah di Indonesia termasuk di Provinsi Lampung. Data anemia di Kabupaten Lampung Timur menunjukkan kecenderungan jumlah kasus yang tinggi dimana diketahui pada tahun 2020 dari 21% sasaran yang dilakukan skrining pemeriksaan hemoglobin (HB) tercatat prosentase anemia sebesar 5,14% (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, 2020).

Beberapa penelitian mutakhir mendeskripsikan kasus anemia pada remaja putri di berbagai sekolah menengah. Prevalensi anemia pada remaja putri tahun 2022 di SMK Muhammadiyah 3 Metro adalah 12,9% (Fibrila, & Ridwan, 2022). Temuan kasus anemia pada remaja putri di SMAN 3 Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan terdata sebanyak 44,8% remaja putri mengalami anemia pada tahun 2019 (Indrawatiningsih,Hamid, Sari, & Listiono, 2021). Prevalensi anemia remaja putri di Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Bandar Lampung tahun 2019 yaitu 49.30% (Zuraida, 2021). Remaja Putri di SMA Negeri 1 Purbolinggo terdapat sebanyak 80,9% mengalami anemia. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hampir dari seluruh responden yang diperiksa saat pengambilan data penelitian mengalami anemia (Astuti & Trisna, 2017).

Dampak anemia terhadap kesehatan remaja putri berlaku untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Dampak jangka pendek anemia pada remaja putri memiliki resiko kesehatan menurunnya daya tahan tubuh, menurunnya kebugaran dan ketangkasan fisik, menurunkan prestasi belajar, produktifitas kinerja, mempengaruhi konsentrasi dan memori sekolah, pertumbuhan fisik dan *onset menarche*(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016a). Beberapa dampak anemia bagi remaja diantaranya adalah; menurunnya kesehatan reproduksi, terhambatnya perkembangan motorik, mental dan kecerdasan, menurunnya kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak mencapai optimal(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016a;Melyani & Alexander, 2019;World Health Organization & The United Nations Children’s Fund, 2019).

Faktanya Kabupaten Lampung Timur adalah daerah yang masuk dalam 3 daerah di Provinsi Lampung yang menjadi target lokus penanganan stunting yang ditetapkan pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, 2020). Kondisi stunting ini adalah rentetan panjang dimana anemia merupakan salah satu faktor penyebab stunting karena kondisi ini menunjukkan kecukupan gizi baik sejak awal kehamilan sampai dengan pada saat masa pertumbuhan dan perkembangannya. Remaja putri di masa akan datang yang merupakan para calon ibu yang akan hamil beresiko pada dirinya dan bayinya.

Lampung Timur terdiri dari 24 Kecamatan, dan terdapat 3 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu Kecamatan Sekampung, Kecamatan Way Jepara dan Kecamatan Purbolinggo. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Sekampung adalah 983 terdiri dari 350 siswa laki-laki dan 633 siswi perempuan, kemudian SMA Negeri 1 Way Jepara yaitu 1032 siswa yang terdiri dari 384 siswa laki-laki dan 648 siswi perempuan, dan SMA Negeri 1 Purbolinggo berjumlah 986 siswa, yang terdiri dari 376 siswa laki-laki dan 610 siswa perempuan(Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, 2020).

Remaja putri merupakan kelompok yang memiliki risiko lebih besar terkena anemia dibandingkan remaja putra. Menstruasi setiap bulan yang dialami remaja putri memungkinkan kehilangan darah dalam jumlah banyak (World Health Organization, 2021). Penelitian di Kota Kendari menemukan hubungan yang signifikan antara status menstruasi dengan kejadian anemia(Ekasanti, Adi, Yono, Nirmala & Isfandiari, 2020). Pada masa remaja ini, remaja perempuan mengalami menstruasi awal dalam fase hidupnya.Dalam hal ini, menstruasi menuntut kebutuhan zat besi yang lebih banyak. Kebutuhan zat besi pada remaja perempuan adalah 15 mg/hari (Kabir,Miah, & Islam, 2018).

Anemia pada remaja berkaitan berat dengan status gizi.Ada tiga alasan remaja dikategorikan rentan dalam masalah gizi.Pertama, percepatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh memerlukan energi dan zat gizi yang lebih banyak. Kedua, perubahan gaya hidup dan kebiasaan pangan menuntut penyesuaian asupan energi dan zat gizi. Ketiga, kehamilan, keikutsertaan dalam olah raga, kecanduan alkohol dan obat, meningkatkankebutuhan energi dan zat gizi lainnya (Dubik,Amegah, Alhassan, Mornah, & Fiagbe, 2019). Tingginya prevalensi anemia pada remaja putri antara lain disebabkan karena kehilangan darah secara kronis, asupan zat besi yang tidak cukup, penyerapan yang tidak adekuat, dan peningkatan kebutuhan akan zat besi untuk pembentukan sel darah merah yang lazim berlangsung pada masa pertumbuhan bayi, masa pubertas, masa kehamilan, dan menyusui.Anemia gizi disebabkan karena kurangnya zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin, seperti zat besi, protein, vitamin B6, vitamin C, dan vitamin E. Kurangnya mengonsumsi makanan yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi menyebabkan kebutuhan zat besi tidak terpenuhi dan berpotensi menimbulkan anemia (Andriani,Nugrahmi, Amalia, & Yunura, 2021).

Pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS dengan memprioritaskan pemberian Tablet Fe satu tablet setiap minggu untuk mengurangi 50% prevalensi anemia pada remaja putri dan WUS di tahun 2025 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Fe Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil, Tablet Fe bagi wanita usia subur diberikan sebanyak 1 (satu) kali seminggu dan 1 (satu) kali sehari selama haid (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Program suplementasi Tablet Fe remaja putri usia 12-18 tahun dilakukan di sekolah melalui unit Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kemenkes RI tahun 2016 menetapkan indikator pembinaan perbaikan gizi masyarakat salah satunya melalui pemberian Tablet Fe bagi remaja putri dengan target cakupan sebesar 30% pada tahun 2019 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016b).

Konsumsi suplemen zat besi berhubungan dengan pengetahuan remaja putri untuk mengonsumsi tablet zat besi (Anjarwati& Ruqoiyah, 2020). Pada penelitian lain menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan konsumsi Tablet Fe. Responden dengan dukungan teman sebaya yang baik sebagian besar (68,3%) cenderung mengonsumsi Tablet Fe secara teratur. Peran dari teman sebaya untuk mendukung dan mengingatkan remaja putri lainnya untuk teratur mengonsumsi Tablet Fe sangat penting untuk dilaksanakan agar remaja putri dapat membagikan pengetahuan tersebut kepada teman sebayanya, sehingga akan lebih banyak remaja putri yang teratur dalam mengonsumsi Tablet Fe karena termotivasi oleh kebiasaan teman sebayanya (Utomo,Rohmawati, & Sulistiyani, 2020).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 80,9% remaja putri telah mendapat Tablet Fe disekolah dan 19,1% tidak mendapat Tablet Fe di sekolah. Presentase remaja putri yang mengonsumsi Tablet Fe ≥ 52 butir sebanyak 1,4% (Kemenkes, 2018). Penelitian di SMP Negri 1 Ciruasmenandakan bahwa tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Fe masih rendah (Irianti & Sahiroh, 2019). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, didapatkan proporsi jumlah butir Tablet Fe yang diperoleh dan diminum remaja putri umur 10-19 tahun dalam 12 bulan terakhir menurut Provinsi Lampung yaitu sebanyak 96,9% memperoleh tablet Fe dari sekolah sebanyak <52 butir dan 3,1% memperoleh >52 butir, sedangkan yang meminum tablet Fe <52 butir dari sekolah sebanyak 99,8% dan yang meminum Tablet Fe >52 butir hanya 0,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Proporsi alasan utama tidak minum/ menghabiskan Tablet Fe yang diperoleh dari sekolah pada remaja putri umur 10-19 tahun menurut Provinsi Lampung sebanyak 6,6 persen meminum tablet Fe hanya ketika haid, 12,6 % tidak minum tablet Fe dengan alasan lupa, 38,4% karena rasa dan bau tidak enak, 5,2% karena ada efek samping, 3,9% belum waktunya habis, 22,7% merasa tidak perlu mengonsumsi Tablet Fe, dan dengan alasan lainnya sebanyak 10,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Laporan pemantauan pemberian tablet Fe remaja putri di Puskesmas Way Jepara tahun 2023 menunjukkan bahwa distribusi pemberian tablet Fe pada remaja putri di 13 sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Way Jepara tercapai sebesar 100% (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, 2023). Berdasarkan laporan bulanan pemberian Tablet Fe Remaja Putri di SMAN I Way Jepara pada bulan oktober 2022 didapatkan data remaja putri yang mendapatkan tablet Fe sebanyak 1 tablet setiap minggu dan 1(satu) kali sehari selama haid sebanyak 85,9% dan yang tidak mendapatkan/menolak pemberian tablet Fe sebanyak 14,1%. Remaja putri yang mendapatkan tablet Fe diketahui sebanyak 18,8% yang meminum tablet Fe tersebut, 81,2% remaja tidak meminum tablet Fe dengan alasan sebanyak 78% lupa meminumnya dan 22% merasa tidak perlu untuk meminum tablet Fe (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, 2022).

Upaya untuk menekan kasus anemia pada remaja dilakukan oleh layanan kesehatan sebagai hasil kebijakan dan penetapan target penurunan stunting melalui program swasembada gizi dan menargetkan Puskesmas di Wilayah Kabupaten Lampung Timur untuk mengeluarkan program inovasi eliminasi stunting. Puskesmas menerapkan inovasi program Pos Remaja Putri Bebas Anemia (Poetri Bisa) sebagai program yang fokus pada penanganan anemia pada remaja putri di wilayah tersebut sebagai upaya meminimalisir stunting melalui program pembagian tablet Fe.

Langkah ini merupakan salah satu strategi promosi kesehatan kepada remaja putri sebagai upaya preventif dan kuratif kuratif kasus anemia pada remaja putri. Kegiatan promosi kesehatan dilakukan untuk pencegahan anemia pada remaja putri merupakan salah satu cara untuk menurunkan kejadian anemia. Jika dilihat dari upaya pencegahan anemia, kegiatan promosi kesehatan merupakan kegiatan yang paling dasar untuk meningkatkan akses informasi atau isu tentang anemia dan akan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan serta kesadaran untuk terhindar dari anemia. Perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang dan kegiatan promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat diimplementasikan melalaui berbagai bentuk kegiatan misalnya penyuluhan, konseling, penyebaran informasi melalaui berbagai bentuk media pendukung dan lain sebagainya.

Penentuan faktor-faktor ini ditentukan sebagai pelengkap dari pemilihan faktor dari penelitian sebelumnya.Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi tablet Fe dalam konsep Green mencakup banyak faktor, namun unsur yang dilibatkan mengadopsi teori tersebut adalah pengetahuan tentang tablet Fe, sikap remaja putri, motivasi, dukungan guru, dukungan teman sebaya dan dukungan tenaga kesehatan. Pengetahuan dipilih karena ditemukan ada kesenjangan informasi yang diterima remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet Fe, sikap dan motivasi dipilih karena merupakan salah satu tahap psikologis yang menggambarkan penerimaan afektif terhadap upaya pencegahan anemia melalui konsumsi tablet Fe. Motivasi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku remaja mengkonsumsi tablet Fe. Motivasi itu diartikan sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mengkonsumsi tablet Fe.

Dukungan teman sebaya, dukungan petugas kesehatan dan dukungan guru merupakan fasilitator dan mediator dari distribusi informasi, bentuk dukungan ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotor. Dukungan teman sebaya dapat berperan penting dalam membantu remaja putri mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang dihadapinya. Dalam masa remaja, banyak perubahan yang terjadi pada diri remaja putri, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial.Oleh karena itu, dukungan teman sebaya dapat menjadi salah satu faktor yang membantu remaja putri mengatasi tantangan yang dihadapinya.Temuan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga dapat diintervensi melalui program promosi kesehatan.

**METODE**

Jenis penelitian adalah kuantitatif desain analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli 2023 di SMAN I Way Jepara.Sampel adalah remaja putri Kelas I dan kelas II, dan jumlah sampel ditentukan sebanyak 150 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan melalui pengukuran konsumsi tablet Fe. Pengolahan data dalam penelitian ini ada 4 yaitu *Editing Data, Coding, Processing, Cleaning* dan analisis data menggunakan program komputer yang dilakukan 2 tahap yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi square* dan multivariat dengan regresi logistik berganda.Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor 3691/EC/KEP-UNMAL/VI/2023.

**HASIL**

**Tabel 1. Karakteristik Responden (N=150)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **n** | **%** |
| Kepatuhan  Patuh  Tidak Patuh | 94  56 | 62,7  37,3 |
| Pengetahuan  Baik  Kurang Baik | 83  67 | 55,3  44,7 |
| Sikap  Baik  Kurang | 77  73 | 51,3  48,7 |
| Motivasi  Baik  Kurang | 92  58 | 61,3  38,7 |
| Dukungan Teman Sebaya  Baik  Kurang | 96  54 | 64,0  36,0 |
| Dukungan Tenaga Kesehatan  Baik  Kurang | 98  52 | 65,3  34,7 |
| Dukungan Guru  Baik  Kurang | 90  60 | 62,7  37,3 |
| Total | 150 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden patuh mengonsumsi Tablet Fe yaitu sebanyak 94 remaja putri (62,7%). Terdistribusi sebagian besar responden di SMAN I Way Jepara yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 55,3%, sebanyak 51,3% memiliki sikap yang baik. Sedangkan motivasi responden yang masuk dalam kategori baik sebanyak 61,3% dan responden yang memiliki motivasi kurang baik adalah sebesar 38,7%. Dukungan teman sebaya dirasakan oleh sebagian besar responden di SMAN I Way Jepara yaitu sebanyak 64,0%, dukungan tenaga kesehatan dirasakan oleh 65,3% dan dukungan guru dirasakan oleh 62,7% responden. Data di atas menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan teman sebaya, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan guru mendapatkan respon yang baik dari responden.Adapun hasil analisis bivariat diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 2.F**aktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi** Tablet Fe Pada Remaja Putri

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Konsumsi Tablet Fe** | | | | **Total** | | **P**  **value** | **OR**  **95% CI** |
| **Patuh** | | **Tidak Patuh** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| **Pengetahuan**  Baik  Kurang Baik | 63  31 | 75,9  46,3 | 20  36 | 24,1  53,7 | 83  67 | 100  100 | 0,000 | 3,6  (1,8-7,3) |
| **Sikap**  Baik  Kurang Baik | 62  32 | 80,5  43,8 | 15  41 | 19,5  56,2 | 77  73 | 100  100 | 0,000 | 5,2  (2,5-10,9) |
| **Motivasi**  Baik  Kurang Baik | 66  28 | 71,7  48,3 | 26  30 | 28,3  51,7 | 92  58 | 100  100 | 0,007 | 2,7  (1,3-5,4) |
| **Duk Teman Sebaya**  Baik  Kurang Baik | 69  25 | 71,9  46,3 | 27  29 | 28,1  53,7 | 96  54 | 100  100 | 0,003 | 2,9  (1,4-5,9) |
| **Dukungan Nakes**  Baik  Kurang Baik | 72  22 | 73,5  42,3 | 26  30 | 26,5  57,7 | 98  51 | 100  100 | 0,000 | 3,7  (1,8-7,6) |
| **Dukungan Guru**  Baik  Kurang Baik | 64  30 | 71,1  50,0 | 26  30 | 28,9  50,0 | 90  60 | 100  100 | 0,014 | 2,4  (1,2-4,8) |
| **Total** | **94** | **62,7** | **56** | **37,3** | **150** | **100** |  |  |

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (75,9%) merupakan responden dengan pengetahuan baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (53,7%) merupakan responden dengan pengetahuan kurang baik. Nilai *p*=0,000 (*p*<0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi Tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara Lampung Tengah tahun 2023. Nilai OR:3,6 mempunyai makna bahwa remaja putri yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang 3 kali untuk patuh dalam mengonsumsi Tablet Fe dibandingkan dengan remaja putri yang mempunyai pengetahuan kurang baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (80,5%) merupakan responden dengan sikap yang baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (56,2%) merupakan responden dengan sikap kurang baik. Nilai *p*= 0,000 (*p*<0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi Tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara Lampung Tengah tahun 2023. Nilai OR:5,2 mempunyai makna bahwa remaja putri yang mempunyai sikap baik berpeluang 5 kali untuk patuh mengonsumsi Tablet Fe dibandingkan dengan remaja putri yang mempunyai sikap kurang baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (71,7%) merupakan responden dengan motivasi yang baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (51,7%) merupakan responden dengan motivasi kurang baik. Nilai *p*=0,007 (*p*<0,05) dan nilai OR: 2,7 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara Lampung Tengah tahun 2023. Remaja putri dengan motivasi baik berpeluang 2 kali akan meningkatkan ketidakpatuhan konsumsi Tablet Fe dibandingkan dengan ramaja putri dengan motivasi kurang baik.Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (71,9%) merupakan responden dengan hubungan dukungan teman sebaya yang baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (53,7%) merupakan responden dengan hubungan dukungan teman sebaya kurang baik. Nilai *p*=0,003 (*p*<0,05) dan nilai OR:2,9 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku konsumsi tablet Fe dan dukungan teman sebaya yang baik memiliki peluang 2 kali akan meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi Tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara Lampung Tengah tahun 2023.

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (73,5%) merupakan responden dengan hubungan dukungan tenaga kesehatan yang baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (57,7%) merupakan responden dengan hubungan dukungan tenaga kesehatan kurang baik. Nilai *p*=0,000 (*p*<0,05) dan nilai OR:3,7 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku konsumsi tabelt Fe pada remaja putri dan dukungan tenaga kesehatan memiliki peluang 3 kali meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi Tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara Lampung Tengah tahun 2023.Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang patuh lebih banyak (71,1%) merupakan responden dengan dukungan guru yang baik, sedangkan responden yang tidak patuh lebih banyak (50,0%) merupakan responden dengan hubungan dukungan guru kurang baik. Nilai *p*= 0,014 (*p*<0,05) dan nilai OR:2,4 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan guru dengan perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri dan dukungan guru yang baik memiliki peluang 2 kali akan meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara Lampung Tengah tahun 2023.

Model akhir multivariat adalah model setelah uji interaksi dimana hasilnya telah terbukti tidak ada interaksi antar variabel independent sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Fe di SMAN I Way Jepara Lampung Tengah yaitu pengetahuan, sikap, motivasi dukungan guru, sedangkan variabel dukungan tenaga kesehatan menjadi variabel kontrol. Hasil ini juga menjelaskan bahwa faktor yang dominan berhubungan dengan perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara Tahun 2023adalah pengetahuan (*p*=0,000dan OR=10,9)

**PEMBAHASAN**

**Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan *p=*0,000 (*p<0,05)* yang artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjarwati & Ruqoiyah(2020) yang mengatakan bahwa perilaku mengonsumsi suplemen zat besi berhubungan dengan pengetahuan remaja putri untuk mengonsumsi tablet zat besi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang Tablet Fe dengan perilaku mengkonsumsi Tablet Fe (*p*=0,017, OR: 3,317). Penelitian Andani *et al* (2020) juga mengatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang Tablet Fe dengan perilaku mengkonsumsi Tablet Fe.

Berbeda dengan hasil penelitian Putri *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku konsumsi Tablet Fe yang mana dari 22 responden dengan tingkat pengetahuan baik hanya 4 responden (18,2%) yang patuh mengkonsumsi Tablet Fe (nilai p-0,267) (Putri & Astuti, 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian Purwati dan Nopidayani (2022) yang mana hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku terhadap konsumsi Tablet Fe (nilai-p 0,2008). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyana *et al* (2020) yang mana masih rendahnya perilaku responden dengan tingkat pengetahuan baik dalam mengkonsumsi Tablet Fe (nilai-p 0,233).

Faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu: pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan budaya (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan bukan hanya dipengaruhi baik tidaknya pengetahuan seseorang tentang anemia remaja tetapi juga dipengaruhi oleh banyaknya penginderaan seseorang terhadap anemia remaja. Meskipun responden pernah mendapat informasi terkait materi tersebut, bila intensitas dan persepsi responden rendah maka tingkat pengetahuan tentang anemia remaja juga akan berkurang. Sejumlah besar responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak mengonsumsi Tablet Fe dimungkinkan karena intensitas dan persepsi yang rendah sehingga mempengaruhi perilaku siswi dalam mengonsumsi Tablet Fe, dengan memiliki pengetahuan yang baik, maka diharapkan dapat meningkatkan perilaku konsumsi Tablet Fe unstuk pencegahan anemia pada remaja putri.

**Sikap**

Hasil penelitian menunjukkan *p=*0,000 (*p<0,05)* yang artinya terdapat pengaruh antara sikap dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Quraini (2019) yang berpendapat bahwa ada hubungan antara sikap remaja putri dengan niat patuh konsumsi Tablet Fe dengan teratur pada remaja putri (Quraini, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andani (2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap konsumsi Tablet Fe (Tablet Fe) di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020.

Berbeda dengan beberapa penelitian yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku dalam mengonsumsi Tablet Fe. Pada penelitian Putri & Astuti (2023) hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara sikap terhadap perilaku konsumsi Tablet Fe yang mana dari 17 responden yang memiliki perilaku positif hanya 6 responden (35,3%) yang patuh mengkonsumsi Tablet Fe (nilai p-0,293).

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviazahra (2017) yang menunjukkan tidak ada pengaruh sikap terhadap konsumsi Tablet Fe *p* = 0,351. Siswi dengan sikap positif yang mengonsumsi Tablet Fe hanya 18 responden (36,0%), sedangkan siswi dengan sikap negatif dan tidak mengonsumsi Tablet Fe lebih mendominasi yaitu 48 responden (73,8%).

**Motivasi**

Hasil penelitian menunjukkan *p=* 0,007 (*p < 0,05)* yang artinya terdapat pengaruh antara motivasi dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maissy *et al* (2018) sebagian besar responden mempunyai motivasi yang tinggi dan patuh dalam mengkonsumsi Tablet Fe yaitu sebanyak 66 (57,4%) (Maissy et al, 2018). Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Ma’rufah (2015) yang mengatakan bahwa ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi cendrung patuh untuk mengonsumsi tablet zat besi (Fe) sebanyak 66,7%, dibanding dengan ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) sebesar 33,3%. Ibu hamil yang memiliki motivasi rendah lebih cenderung tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi (Fe) sebanyak 66,7%, dibanding dengan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) sebesar 33,3% (Ma’rufah, 2015).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunika (2020) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi yang kurang dan tidak patuh dalam mengkonsumsi Tablet Fe sebanyak 33 (46,5%) responden. Penelitian ini juga juga tidak sejalan dengan sebuah penelitian yang mengatakan terdapat perbedaan motivasi yang signifikan antara tiga kelompok perlakuan (p <0,05) Namun, sama halnya dengan pengetahuan gizi, motivasi remaja putri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku konsumsi Tablet Fe (p=0,114). Berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Runiari *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa dari 65 responden, lebih dari setengahnya Kurang Termotivasi sebanyak 41 (63.1%).

**Dukungan Teman Sebaya**

Hasil penelitian menunjukkan *p value =* 0,003 (*p < 0,05)* yang artinya terdapat pengaruh antara dukungan teman sebaya dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunika, et al (2020) yang menunjukkan bahwa Dukungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku dengan nilai T-Statistik sebesar 9,161339 > 1,96. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Utomo et al (2020) yang mengatakan bahwa responden dengan dukungan teman sebaya yang baik sebagian besar (68,3%) cenderung mengonsumsi Tablet Fe secara teratur.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelititan Refi (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan lingkungan (teman sebaya) dengan kebiasaan konsumsi Tablet Fe pada remaja puteri di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, dengan nilai OR= 3.133 (CI 95%= 1.458- 6.735), yang berarti bahwa responden dengan dukungan lingkungan baik memiliki kemungkinan mengkonsumsi Tablet Fe. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak membutuhkan dukungan dari teman sebaya sebanyak 57,1%, dalam mengkonsumsi Tablet Fe. Hal yang sama juga terdapat pada hasil analisa uji statistik yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku konsumsi tablet Fe saat menstruasi (Anisa et al., 2022).

Peran dari teman sebaya untuk mendukung dan mengingatkan remaja putri lainnya untuk teratur mengonsumsi Tablet Fe sangat penting untuk dilaksanakan agar remaja putri dapat membagikan pengetahuan tersebut kepada teman sebayanya, sehingga akan lebih banyak remaja putri yang teratur dalam mengonsumsi Tablet Fe karena termotivasi oleh kebiasaan teman sebayanya (Utomo et al., 2020).

**Dukungan Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian menunjukkan *p value =* 0,000 (*p < 0,05)* yang artinya terdapat pengaruh antara dukungan tenaga kesehatan dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunika (2020) menunjukkan bahwa dari hasil uji koefisien parameter antara peran tenaga kesehatan terhadap Kepatuhan didapatkan pengaruh langsung sebesar 11,36%. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Iriyanti (2019) yang mengatakan bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku konsumsi tablet besi folat (p=0,000 r = 0,544). Pada penelitian Lindawati (2022) dari hasil uji anlisa yang telah dilakukan didapatkan nilai p sebagai berikut 0,006 yang memiliki arti adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku konsumsi Fe pada remaja putri (Lindawati, 2023).

Menurut UU Nomor 36 Tahun 2014, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui Pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Faktor penguat berkaitan dengan sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau peraturan yang berkaitan dengan kesehatan, bahwa peran petugas kesehatan yang baik akan memberikan motivasi terhadap perilaku dalam mengonsumsi tablet besi folat. Perubahan perilaku ketidakpatuhan mengonsumsi tablet besi folat menjadi perilaku perilaku dapat dilakukan melalui promosi kesehatan guna mencegah terjadinya Anemia yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia.

Pada penelitian ini tenaga kesehatan sebagai penangung jawab dalam pengadaan dan pendistribusian Tablet Fe disekolah melalui pengambilan Tablet Fe dipuskesmas setiap beberapa bulan sekali tergantung ketersediaan stok Tablet Fe disekolah. Pada penelitian ini responden sebagian besar memberikan pernyataan adanya dukungan yang baik dari petugas kesehatan, artinya bahwa petugas kesehatan telah memberikan informasi terkait dengan penanggulangan anemia dan pentingnya konsumsi tablet besi folat.

Dukungan petugas kesehatan dalam bentuk pemberian informasi kepada siswi di Sekolah dilaksanakan pada saat awal tahun ajaran baru yaitu pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS) dan pada saat pertemuan evaluasi penanggulangan anemia tingkat puskesmas yang dilaksanakan pada akhir tahun. Faktor pendorong atau penguat menentukan apakah perilaku kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Sumber penguat dapat berasal dari petugas kesehatan sebagai kelompok referensi bagi masyarakat.

**Dukungan Guru**

Hasil penelitian menunjukkan *pv=* 0,014 (*p < 0,05)* yang artinya terdapat pengaruh antara dukungan guru dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iriyanti (2019) yang mengatakan bahwa dukungan guru yang diberikan dengan baik merupakan faktor yang paling mempengaruhi tingkat perilaku konsumsi Tablet Fe remaja putri. Hal ini sesuai dengan penelitian Indriyani (2020) yang menyatakan bahwa peran guru sangat penting untuk membuat remaja putri patuh mengkonsumsi Tablet Fe (Tablet Fe) karena waktu remaja putri lebih banyak dihabiskan disekolah setiap harinya dari pada dirumah, adanya dukungan guru disekolah yang mengingatkan remaja putri mengkonsumsi Tablet Fe serta memberikan informasi mengenai Tablet Fe dapat memberi sikap positif dalam diri remaja putri yang akan mewujudkan perilaku positif pula yaitu patuh mengkonsumsi Tablet Fe sesuai anjuran.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodhiyana *et al* (2022), yaitu berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi Spearman Rho dengan tingkat kemaknaan ˂0.05 didapatkan korelasi r=-0.091 dan nilai p=0.222. Nilai p lebih besar dari 0.05 yang berarti H0 diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan makna tidak ada hubungan antara dukungan pihak sekolah dengan perilaku konsumsi tablet Fe (r=-0.091). Adapun jika dilihat dari nilai koefisien Spearman Rho sebesar -0.091 berada pada rentang 0.00- 0.25 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan yang sangat lemah (Rodhiyana *et al*., 2022). Hasil temuan lain yang sejalan dengan ini adalah penelitian dari Indriyani (2020) dan penelitian Utomo Rohmawati, N., & Sulistiyani(2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan guru dengan konsumsi Tablet Fe. Hal ini kemungkinan karena kurangnya pengawasan guru pada saat konsumsi Tablet Fe di kelas yang menyebabkan banyak responden tidak teratur dalam mengonsumsi Tablet Fe.

**Faktor Paling Dominan**

Hasil keseluruhan proses analisis multivariat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor paling dominan terhadap perilaku ada 4 variabel, yaitu pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan guru dengan nilai exp (B) tertinggi adalah variabel pengetahuan yaitu sebesar 9,5 hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh paling besar terhadap perilaku remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Fe di SMAN I Way Jepara Lampung Timur.

Menurut Agustina (2019), Pengetahuan yang baik tentang anemia merupakan salah satu faktor penentu perilaku dalam mengkonsumsi Tablet Fe. Menurut Wahyuningsih & Qoyyimah (2019) juga mengatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk suatu sikap yang utuh. Berbeda dengan hasil dari analisis multivariat regresi logistik pada hasil langkah ini peneliti dapat menyimpulkan variabel sikap yang memiliki hubungan yang paling besar pengaruhnya dalam perilaku karena memiliki besaran nilai p value = 0,000, dan Odd Ratio atau OR 13,393 yang berarti responden bersikap baik akan 13,393 kali lebih patuh (Wijaya, 2021).

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik yang menunjukkan nilai Sig. perilaku konsumsi Tablet Fe dan Sarapan Sehat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi tablet Fe (OR=8,993) menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kadar hemoglobin karena diet kaya kandungan zat besi tidak menjamin ketersediaan zat besi dalam tubuh(Khoirunnabila, 2018). Semakin baik pengetahuan seseorang semakin baik sikap yang akan terbentuk untuk menciptakan suatu tindakan yang baik pula. Remaja putri dengan pengetahuan yang baik mengenai pentingnya zat besi dan akibat yang ditimbulkan apabila kekurangan zat besi akan cenderung membentuk sikap yang positif terhadap perilaku sehingga timbul tindakan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa dari 12 responden (20,3%) dengan pengetahuan baik cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet Fe dan 21 responden (42,9%) dengan pengetahuan kurang baik cenderung patuh dalam mengkonsumsi Tablet Fe. Berdasarkan uji statistik dengan chi square didapatkan dengan nilai 𝑥 2 = 15,549 dengan nilai p value = 0,000 (p<0,05) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi Tablet Fe. Responden yang memiliki pengetahuan baik adalah mereka yang mengerti tentang anemia dan mempunyai kesadaran untuk patuh mengonsumsi Tablet Fe sebagai langkah penanggulangan anemia dan responden yang memiliki pengetahuan kurang adalah mereka yang kurang mengerti tentang anemia dan kurang mempunyai kesadaran untuk patuh mengkonsumsi Tablet Fe. Pengetahuan tentang konsumsi Tablet Fe sangat berpengaruh terhadap sikap dalam mengkonsumsi Tablet Fe sejak dini. Sikap dalam mengkonsumsi Tablet Fe merupakan reaksi atau tanggapan remaja putri tentang pentingnya Tablet Fe pada remaja putri. Pengetahuan tentang pentingnya konsumsi Tablet Fe akan membawa remaja putri untuk berfikir dan berusaha supaya dapat menghindari terjadinya anemia defisiensi besi pada remaja putri (Arisman dalam Noviazahra, 2017).

Komponen keyakinan melatar belakangi pola berfikir remaja putri, sehingga remaja putri akan mengkonsumsi Tablet Fe 1 tablet per minggu dan setiap hari saat menstruasi, dalam hal ini remaja putri mempunyai sikap positif dalam mengatasi anemia gizi besi (Notoatmodjo, 2014). Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan belajar serta generasi yang sehat dan produktif. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang Tablet Fe akan memiliki IQ yang rendah, ketepatan dan konsentrasi yang buruk, atau cenderung bersikap negatif (Nevins dalam Noviazahra, 2017). Sikap negatif dalam konsumsi Tablet Fe yaitu kurang semangat beraktivitas, merasa terganggu, menolak sesuatu yang masuk dalam tubuh, tidak berkonsentrasi (Andani et al., 2020).

**SIMPULAN**

Proporsi frekuensi konsumsi Tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara, Lampung Timur adalah patuh (62,7%). Proporsi frekuensi pengetahuan baik (55,3%), sikap baik (51,3%), motivasi baik (61,3%), dukungan teman sebaya baik (64,0%), dukungan tenaga kesehatan baik (65,3%) dan dukungan guru baik (60,0%).

Ada pengaruh antara pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan teman sebaya, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan gurudengan perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN I Way Jepara Lampung Timur 2023 dengan hasil p-value < 0.05. Variabel paling dominan terhadap perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri adalah variabel pengetahuan (*p*=0,000 ; OR:= 9,5).

**SARAN**

Bagi Institusi Kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan secara terjadwal tentang manfaat tablet Fe, bahaya anemia dan lain sebagainya. Dan melakukan pemeriksaan HB minimal 1 kali dalam setahun serta melakukan *screening*HB untuk reamaja putri dilakukan secara berkala dan konsisten melalui UKS di sekolah.

## DAFTARPUSTAKA

Andani, Y., Esmianti, F., Haryani, S., & Yusniarita. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah ( Ttd ) Di Smp Negeri I Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, *5*(2), 55–62.

Andriani, L., Nugrahmi, M. A., Amalia, M., & Yunura, I. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Gizi dan Pengaruh Anemia pada Remaja di SMK Muhammadiyah Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Salingka Abdimas*, *1*(1), 19–22.

Anjarwati, A., & Ruqoiyah, S. (2020). Obedience of iron tablet consumption reduces risk of anemia among Indonesian female adolescents. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, *3*(1), 24-28.

Astuti, S. D., & Trisna, E. (2017).Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri wilayah Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *12*(2), 277-285.

Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur. (2020). Profil Kesehatan Lampung Timur tahun 2020. Diakses dari: https://lampungtimurkab.go.id/opd/dinas-kesehatan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur. (2022). Profil Kesehatan Lampung Timur tahun 2022.

Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur. (2023). Profil Kesehatan Lampung Timur tahun 2023.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020. Diakses dari: https://dinkes.lampungprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-lampung-2020-2/

Dubik, S. D., Amegah, K. E., Alhassan, A., Mornah, L. N., & Fiagbe, L. (2019). Compliance with Weekly Iron and Folic Acid Supplementation and Its Associated Factors among Adolescent Girls in Tamale Metropolis of Ghana. *Journal of Nutrition and Metabolism*, *2019*. https://doi.org/10.1155/2019/8242896

Ekasanti, I., Adi, A. C., Yono, M., Nirmala G, F., & Isfandiari, M. A. (2020). Determinants of Anemia among Early Adolescent Girls in Kendari City. *Amerta Nutrition*, *4*(4), 271. https://doi.org/10.20473/amnt.v4i4.2020.271-279

Fibrila, F., & Ridwan, M. (2022).Penjaringan Kasus Anemia Dan Deficienci Energi Kronik Serta Pengetahuan Remaja Putri. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(08), 979-985.

Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(1), 331. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1116.

Irianti, S., & Sahiroh. (2019). Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Overview Factors Of Consumption Of Blood Added Tablets In Female Adolescent. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *6*(2), 92–97.

Kabir, A., Miah, S., & Islam, A. (2018). Factors influencing eating behavior and dietary intake among resident students in a public university in Bangladesh: A qualitative study. *PLoS ONE*, *13*(6), 1–17. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0198801

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil. Diakses dari: https://docplayer.info/396943-Peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-88-tahun-2014-tentang-standar-tablet-tambah-darah-bagi-wanita-usia-subur-dan-ibu-hamil.html

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016a). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia*. Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016b). Profil Kesehatan Indonesia 2016. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, *1*(1), 1. https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html

Lindawati, R. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, *1*(1), 239-255.

Melyani, & Alexander. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Sekolah SMPN 09 Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, *9*, 394–403.

Rodhiyana, R., Budi Amalia, R., & Adityawarman. (2022). Pengaruh Dukungan Pesantren Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, *6*(3), 320–328. https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i3.2022.319-328

Utomo, E. T. R., Rohmawati, N., & Sulistiyani, S. (2020). Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Ilmu Gizi Indonesia*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.35842/ilgi.v4i1.147

Wijaya, R. E. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan di Ditpolairud Polda Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, *Vol.4 No.2*(2), 420–431. https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.289

World Health Organization & The United Nations Children’s Fund. (2019). *Improving antenatal iron-containing supplementation indicators: a report on key informant interviews, an online survey and DHS data analyses.* World Health Organization and the United Nations Children’s Fund (UNICEF).

World Health Organization. (2020a). *Global anaemia reduction efforts among women of reproductive age: impact, achievement of targets and the way forward for optimizing efforts*. WHO.

World Health Organization.(2020b). WHO guideline on use of ferritin concentrations to assess iron status in individuals and populations. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2021). *WHO Global Anaemia estimates, 2021 Edition*. WHO.Int.

Zuraida, R. (2021). Model Promosi Kesehatan CBA (Club Bebas Anemia) sebagai Model Intervensi Penanggulangan Anemia Gizi Besi Berbasis Sekolah Pada Remaja Putri. In *Disertasi*. Universitas Andalas Padang.